BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, tak satupun keberhasilan manusia dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan pengajaran peserta didik, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Sedangkan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, dan merencanakan jadwal belajar. Hal tersebut bisa diuraikan yaitu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar.

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Belajar untuk melatih diri mengerjakan berbagai hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebiasaan yang dilakukan akan menentukan masa depan. Kebiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Negara kita. Salah satu SMK yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada yaitu SMK Swasta

Tamansiswa Medan. SMK Swasta Tamansiswa Medan mempunyai beberapa prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK Swasta Tamansiswa Medan yaitu Kearsipan.

Proses belajar dengan kondisi sekolah, guru dan siswa yang cukup baik, seharusnya mampu mewujudkan disiplin belajar yang baik pula, namun pada observasi awal tidak menunjukkan hasil yang demikian. Hal ini dapat dilihat pada keseharian siswa di SMK Swasta Tamansiswa Medan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sebagian siswa terlihat masih belum mematuhi tata tertib maupun peraturan yang telah dibuat, baik dari cara berpakaian yang kurang sesuai, maupun cara berperilakunya.

Proses pembelajaran menunjukan siswa kurang begitu memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan, tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat pada jangka waktu yang ditentukan. Setiap pelajaran juga terkadang terlihat ada siswa yang terlambat. Salah satunya dalam pembelajaran Kearsipan, terkadang siswa juga kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hukuman terhadap siswa yang kurang disiplin sudah dilaksanakan, tetapi masih ada saja siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil, juga akan berpengaruh dikemudian hari. Jika anak telah masuk sekolah, peranan dan partisipasi orangtua (pola asuh orangtua) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan anak disekolah. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan

bimbingan orangtua, tenang atau tidaknya situasi dirumah, semuanya mempengaruhi prestasi belajar Kearsipan anak.

Setiap orangtua merupakan panutan anak. Orangtua harus bisa dalam mengasuh, merawat dan mendidik anaknya dari kecil hingga mereka dewasa, agar anak tersebut akan tumbuh menjadi orang berkepribadian utuh serta berprestasi disekolah.

Kenyataan sekarang banyak dijumpai anak-anak yang memakai narkoba, pil ekstasi, minum-minuman keras, dan melakukan perbuatan asusila karna sering menonton film porno. Di Sekolah mereka sering bolos, tawuran, menghina guru, dan lain-lain. Salah satu penyebabnya adalah mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orangtua.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Data hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

THE Character Building UNIVERSITY

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP 1 dan X AP 2 Di SMK TAMANSISWA MEDAN T.A 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	Rata-Rata UH	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	Rata-Rata UH
X AP 1	30	14	46,7 %	16	53,3 %
X AP 2	33	13	39,4 %	20	60,6 %
Jumlah	63	27	-	36	-

Sumber : *Daftar Nilai Mata Pelajaran Kearsipan*

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan siswa yang mampu mencapai kelulusan minimal di kelas X masih rendah. Presentase siswa kelas X AP-1 yang mencapai ketuntasan minimal sebesar 46,7% yang tidak mencapai ketuntasan minimal 53,3%, di kelas X AP-2 presentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal 39,4% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebesar 60,6%.

Rendahnya hasil daftar nilai kearsipan siswa diduga akibat kurangnya pola asuh orangtua dalam mengajarkan anak untuk mendisiplinkan diri terutama dalam hal belajar sehingga tingkat kedisiplinan anak menjadi rendah.

Melihat berbagai hal tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti mengenai pola asuh orangtua dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran di SMK Swasta Tamansiswa Medan. Diharapkan dengan mengetahui pola asuh orangtua dan perilaku kedisiplinan belajar siswa, maka disiplin belajar siswa akan baik dan pada akhirnya pembelajaran maupun prestasi belajar siswa akan lebih baik pula.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Masih banyaknya siswa kelas X AP yang melanggar disiplin belajar yang ada di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar siswa kelas X AP SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini :

1. Pola asuh orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua dalam mendidik anak.

2. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa yang berlaku dalam kegiatan belajarnya baik dirumah maupun disekolah.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dilihat dari Daftar Nilai Ulangan Harian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan disiplin belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X AP di SMK Swasta Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai pola asuh orangtua dalam keluarga dan disiplin belajar anak serta pengaruhnya terhadap hasil belajar di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama.
3. Sebagai masukan bagi SMK Tamansiswa Medan menyangkut usaha sekolah tersebut dalam meningkatkan disiplin siswa, dan juga masukan bagi lembaga pendidikan, serta orangtua siswa dalam membimbing dan mendisiplinkan anak guna mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

THE Character Building UNIVERSITY